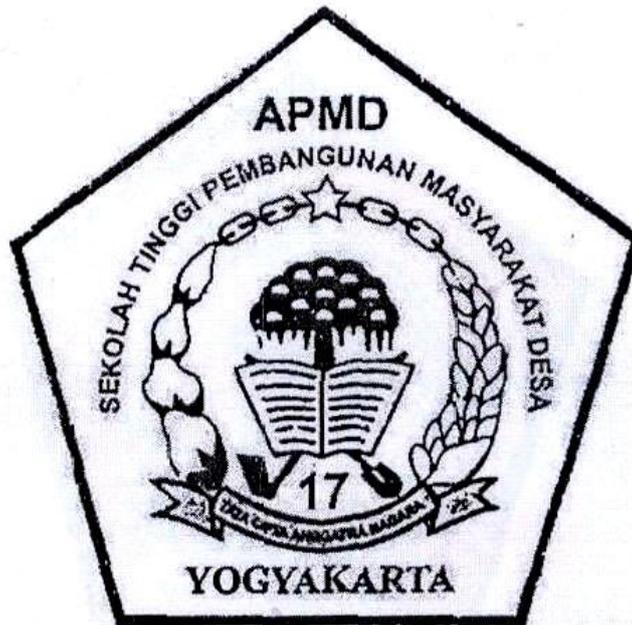


SKRIPSI

PENGELOLAAN “DESA” WISATA NGLINGGO

(Suatu Penelitian Di Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten

Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta)



Disusun oleh :

DEDE SUPRIADI

NIM. 14510046

PROGRAM STUDI SOSIATRI/PEMBANGUNAN SOSIAL

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2018

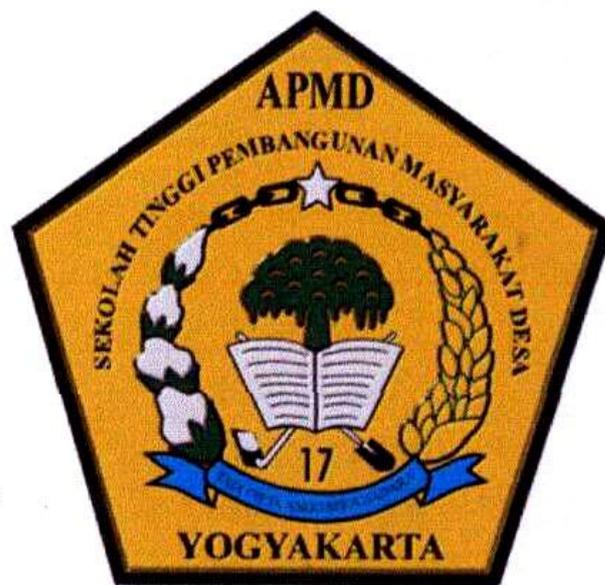


SKRIPSI

PENGELOLAAN “DESA” WISATA NGLINGGO

(Suatu Penelitian Di Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten

Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta)



Disusun oleh :

DEDE SUPRIADI

NIM. 14510046

PROGRAM STUDI SOSIATRI/PEMBANGUNAN SOSIAL

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA



HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta

Hari : Selasa

Tanggal : 20 Maret 2018

Pukul : 08.30 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

Dra. MC. Candra Rusmala Dibyorini, M.Si.

Ketua Penguji / Pembimbing

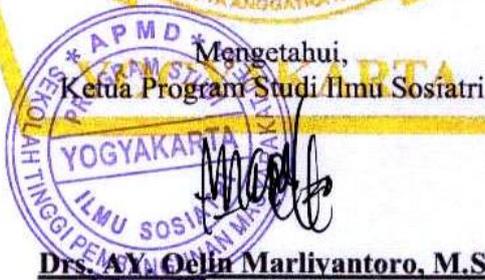
Dra. Widati Maryono, Lic.rer.reg.

Penguji Samping I

Dra. Oktarina Albizzia, M.Si.

Penguji Samping II

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Sosiatri



Drs. AY. Oelin Marliyantoro, M.Si.
NIY. 170230162

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2018

HALAMAN MOTTO

“Kehidupan hendaknya diisi dengan perjuangan tanpa henti, kerana itulah makna kehidupan”

(Dede Supriadi)

“Kebangkitan kita yang paling terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh”

(Confusius)

“Serahkanlah. Segala kesulitan padanya, dan padanya kita berharap”

“Kehidupan adalah misteri yang penuh tanda tanya”

“Tidak ada proses yang terbaik Yang ada hanyalah proses yang lebih baik”

“Kesehatan bukan segalanya, tapi tanpa kesehatan segalanya bukan apa-apa”

“Terlebih dahulu ciptakan sebuah karya, selanjutnya karyamu yang akan berbicara.”

(Sigit Nurdiyanto)

“Diam adalah lebih baik dari pada mengucapkan kata-kata yang tanpa makna”

(Pythagoraz)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada Almamaterku,

Jurusan Ilmu Sosiatri

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

*Bapak ibu Dosen yang dengan sabar mendidik dan membimbing selama
perkuliahan*

*Kepada Ibu Dosen Dra. MC Candra Rusmala Dibyorini, M.Si. yang dengan
sabar memberikan bimbingan*

*Kepada Mama dan Papaku, Kakak dan Adikku tercinta yang selalu berdo'a dan
mendidik disetiap shujud sholat dan perjuangan disetiap langkah menuntut ilmu.*

*Untuk saudaraku dan keluarga besarku yang telah memberikan semangat dan
dukungan yang tidak ternilai, semoga Allah SWT selalu memudahkan di setiap
langkah kehidupan yang mulia.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Pengelolaan “Desa” Wisata Nglinggo (Suatu Penelitian Di Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta). Penelitian skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Program Studi Ilmu Sosiatri/Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta

Penelitian ini tidak pernah terlepas dari dukungan berbagai pihak yang membimbing, mengarahkan, menasehati, memotivasi guna mendapatkan hasil yang memuaskan. Tanpa waktu, tenaga, dan pikiran berbagai pihak, penulis tidak akan dapat menyelesaikan penelitian ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Habib Muhsin, S.sos, M.Si selaku ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta
2. Drs Oelin Marliyantoro, M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Sosiatri STPMD “APMD” Yogyakarta
3. Dra. MC. Candra Rusmala Dibyorini. M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan banyak ilmu, masukan, saran dan motivasi yang membangun.
4. Dosen, staf, dan karyawan Program Studi Sosiatri/Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta

5. Bapak Widayat selaku Kepala Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh yang telah memberikan izin dan menolong dalam penelitian ini
 6. Bapak Teguh Kumoro selaku Kepala Pedukuhan Nglinggo Barat yang telah memberika izin dan menolong dalam penelitian ini
 7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan laporan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu
 8. Ayah dan ibu yang selalu memberi dukungan baik moril maupun materil
- Penyusunan laporan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan waktu, tenaga, serta ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi tersusunnya laporan ini yang lebih baik. Penulis berharap semoga hasil dari tugas ini nantinya dapat berguna bagi semua pihak dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan baik bagi penulis maupun pembaca.

Yogyakarta, Maret 2018

Penyusun

Dede Supriadi

ABSTRAK

Desa wisata merupakan sebuah kawasan pedesaan yang memiliki keunikan dan karakteristik khusus untuk menjadi destinasi wisata. Kebanyakan desa wisata, memiliki keunggulan pada lingkungan alamnya, dan kegiatan warga yang memiliki ciri khas tertentu, salah satunya adalah “Desa” Nglinggo di daerah Kulon progo, Yogyakarta. Mengingat pentingnya peran desa wisata dalam perkembangan dunia pariwisata dan potensi ke depannya, maka perlu adanya pengelolaan yang baik demi desa itu sendiri. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengelolaan “desa” wisata Nglinggo, Kulon Progo tersebut menjadi salah satu tujuan wisata di Yogyakarta.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menganalisis masalah dalam penjelasan melalui pendekatan kualitatif. Pengelolaan yang diteliti meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Subjek penelitian ini adalah Pengelola “desa” wisata Nglinggo, masyarakat pedukuhan Nglinggo, dan perangkat desa Pagerharjo. Sedangkan objek penelitian ini pengelolaan “desa” wisata Nglinggo di kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil dari penelitian adalah perencanaan, masih dilakukan secara individu, tidak adanya pengorganasian antara pengelola desa wisata Nglinggo dan masyarakat desa, dengan perangkat desa Pagerharjo, pengarahan yang ada masih dirasakan kurang efektif dan efisien mengingat sumber daya manusia warga desa yang masih rendah. pengawasan dari pemerintah pusat dirasakan sangat kurang, dan banyak kendala seperti perselisihan, kendala dalam masalah bahasa, lokasi yang terhalang bukti menyebabkan terhalangnya sinyal telekomunikasi, adanya kesulitan di status tanah, belum adanya payung hukum dan legalitas dan kurang padunya keinginan dari setiap departemen yang ada dipemerintahan, dan kendala lainnya.

Keyword : Pengelolaan, Desa wisata, Kendala

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Motto.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Abstraksi.....	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kerangka Teori.....	8
1. Pengelolaan.....	8
a. Pengertian Pengelolaan	8
b. Fungsi Pengelolaan	9
2. Desa wisata	15
a. Pariwisata	16
b. Potensi Wisata	19

c. Daya Tarik Wisata	19
d. Komponen Daya Tarik Wisata	20
3. Pengelolaan Desa Wisata.....	22
a. Perencanaan Desa Wisata.....	25
b. Pengorganisasian dan Peran Serta Masyarakat desa.....	27
c. Pengarahan Pengelola dalam Desa Wisata.....	29
d. Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Tahap Pengawasan	30
F. Metode Penelitian.....	30
1. Jenis Penelitian.....	30
2. Definisi Konsep.....	32
3. Definisi Operasional.....	33
4. Subyek Penelitian.....	34
5. Teknik Pengumpulan Data.....	35
6. Teknik Analisis Data.....	37
BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN.....	39
A. Keadaan Umum Desa Pagerharjo.....	39
1. Keadaan Fisik Wilayah.....	39
2. Keadaan Penduduk.....	42
a. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Umur Produktif, dan KK.....	42
b. Keadaan Penduduk Menurut Pekerjaan	43
3. Iklim.....	44
4. Misi dan Visi.....	44

5. Struktur Organisasi.....	45
B. Pedukuhan Nglinggo.....	47
1. Sejarah Pedukuhan Nglinggo.....	47
2. Keadaan Umum Pedukuhan Nglinggo.....	49
3. Visi dan Misi.....	49
4. Struktur Organisasi.....	50
5. Paket Wisata.....	52
BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Deskripsi Informan.....	55
1. Deskripsi Identitas Informan Pengelola Desa Wisata Nglinggo.....	55
2. Deskripsi Identitas Informan Masyarakat Pedukuhan Nglinggo.....	56
3. Deskripsi Identitas Informan Perangkat Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta....	57
B. Analisis Data.....	58
1. Kegiatan Perencanaan Dan Pelaksanaan Yang Dilakukan Oleh “Desa” Wisata Nglinggo.....	59
2. Kegiatan Pengorganisasian Pengelola, Perangkat Desa Dan Masyarakat Desa Dari “Desa” Wisata Nglinggo.....	65
3. Kegiatan Pengarahan Dan Struktur Yang Ada Dalam Pengelolaan “Desa” Wisata Nglinggo.....	69
4. Kegiatan Pengawasan Dari “Desa” Wisata Nglinggo.....	75
5. Kendala-Kendala Yang Terjadi Pada Pengelolaan “Desa” Wisata Nglinggo.....	78

C. Pembahasan.....	86
BAB IV PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel I.1 Pemasukan kotor dari Pariwisata tahun 2015-2017.....	5
Tabel II.1 Jumlah Penduduk menurut Kepala Keluarga, Jenis Kelamin, dan Umur Tahun 2017	42
Tabel II.2. Jumlah Penduduk menurut Jenis Pekerjaan Tahun 2017	43
Tabel III.1 Identitas Informan Pengelola Desa Wisata Nglinggo	55
Tabel III.2 Identitas Informan Masyarakat Desa Wisata Nglinggo	56
Tabel III.3 Identitas Informan Perangkat Desa Pagerharjo	57

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar II.1. Peta Kecamatan Samigaluh di Kulon Progo	40
Gambar II.2 Desa Pagerharjo di Kecamatan Samigaluh	41
Gambar II.3 Struktur Organisasi Desa Pagerharjo	46
Gambar II.4. Struktur Organisasi Desa Wisata Nglinggo Barat	50
Gambar III.1. Gambar <i>Homestay</i> desa Nglinggo	87
Gambar III.2. Wisata Offroad Desa Nglinggo	88
Gambar III.3. Wisata Kebun Teh Desa Nglinggo	88
Gambar III.4. Bukit Isis	89
Gambar III.5 Papan Petunjuk Desa	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai potensi wisata yang beragam, karena terdapat berbagai suku bangsa yang berbeda-beda sehingga dapat menciptakan dan mengembangkan industri pariwisata. Bagi Indonesia, industri pariwisata merupakan peluang yang tidak dapat dilepaskan begitu saja. Pariwisata telah tumbuh menjadi sebuah industri yang sangat menguntungkan dan memiliki prospek yang sangat cerah dikemudian hari bagi sebuah Pembangunan Nasional. Kunjungan wisatawan asing pun dari tahun ke tahun selalu meningkat. (<http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=101&id=1152>)

Derasnya arus informasi dan promosi negara tujuan wisata, semakin meningkatkan keinginan manusia untuk saling berkunjung ke negara-negara tujuan wisata. Hal ini merupakan gejala yang mendasar dari manusia, yakni ingin menjalin hubungan dengan negara lain. Pada jaman modern ini, melakukan wisata ke negara lain, juga merupakan kebutuhan sekunder, karena disamping rekreasi wisatawan mempunyai motivasi yang beragam seperti untuk olahraga, pendidikan dan kebudayaan (Ismayanti, 2010).

Peran Departemen Pariwisata dan Kebudayaan sangatlah penting, untuk menunjang keberhasilan dan pengembangan daerah tujuan wisata. Adanya pengelolaan yang baik dari pemerintah diharapkan dapat meningkatkan manajemen pariwisata dalam rangka menarik wisatawan, baik domestik maupun

wisatawan asing, sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli dari sektor pariwisata. Sedangkan bagi masyarakat sekitar obyek wisata mempunyai pengaruh positif yang mungkin timbul dari pengembangan ini adalah perluasan kesempatan kerja. Inilah yang membuat para pelaku wisata, seperti *travel agent*, restoran, hotel berusaha menyediakan sarana dan prasarana yang vital dalam dunia pariwisata dan apabila perdagangan dunia pariwisata berjalan dengan baik, maka investasi juga dapat berjalan dengan baik (Simamora & Sinaga, 2016).

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah yang mempunyai potensi dan daya tarik wisata yang kedua setelah Bali, karena daerah tersebut mempunyai keragaman atraksi dan daya tarik wisata yang mengandung makna bahwa pengembangan pariwisata Kota Yogyakarta yang didasarkan pada budaya perlu didukung dengan keragaman atraksi dan daya tarik wisata. Selain itu, Kota Yogyakarta juga baik untuk berinvestasi. Kegiatan pariwisata Kota Yogyakarta dikembangkan dengan dasar dan berpusat pada budaya Jawa yang selaras dengan sejarah dan budaya Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, kearifan lokal dan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Kota Yogyakarta dapat menyempurnakan dan meningkatkan jaringan kerjasama wisata dengan pihak lain dan menjadikan daerah tujuan wisata terkemuka di Asia Tenggara.

(<http://indonesia.go.id/?daerah=yogyakarta>)

Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta selain berdasarkan keragaman budaya, juga berdasarkan keragaman alam. Kota tersebut mempunyai banyak objek wisata, seperti Candi Borobudur, Candi Prambanan, jalan Malioboro, Kaliadem di Lereng Gunung Merapi, Kaliurang, “desa” Wisata Nglinggo Kulon

Progo, dan sebagainya. Wisatawan sangat menikmati liburan ke Yogyakarta, karena Yogyakarta menyediakan objek-objek wisata, baik untuk wisata budaya, wisata alam maupun wisata belanja. Salah satu potensi dan daya tarik wisata di Yogyakarta adalah desa wisata. ([https://id.wikipedia.org/wiki/ Daerah Istimewa Yogyakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Daerah_Istimewa_Yogyakarta))

Desa wisata merupakan sebuah kawasan pedesaan yang memiliki keunikan dan karakteristik khusus untuk menjadi destinasi wisata, antara lain: lingkungan bernuansa alami, tradisi dan budaya masih dipegang masyarakat, makanan khas, sistem pertanian dan sistem kekerabatan. desa wisata sebagai daerah tujuan wisata tentu perlu ditunjang dengan fasilitas yang memadai bagi para wisatawan. Fasilitas tersebut antara lain : penginapan/*homestay*, sehingga wisatawan benar-benar merasakan suasana keseharian pedesaan dengan apa adanya, restoran/warung makan, arena aktifitas di alam (*outbound facility*) serta berbagai kemudahan bagi wisatawan.(Ariani, 2017)

Makin beragamnya pilihan keinginan wisatawan, kesadaran akan pelestarian lingkungan, isu pemanasan global, menjadikan para pelaku pariwisata melirik pada konsep *back to nature*. Wisata pedesaan sebenarnya suatu bentuk pariwisata minat khusus yang dikemas secara komprehensif sehingga para wisatawan dapat berinteraksi secara lengkap baik dengan alam lingkungan maupun dengan masyarakat sekitar termasuk juga budaya dan tradisi didalamnya. Wisatawan dapat melihat dan merasakan langsung nilai – nilai kearifan lokal yang masih terasa denyutnya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari Kearifan tersebut seperti: gotong royong, upacara wiwit, sambatan/rewang,

kenduri/slametan, dolanan bocah, kesenian tradisional, ngluku/ membajak sawah dengan sapi dan sebagainya. Tentu agar pengunjung desa wisata kerasan, sangat dibutuhkan keterlibatan partisipasi aktif masyarakat lokal agar terjamin keberlangsungan kegiatan pariwisata di desa wisata. Dengan demikian, konsep pariwisata pedesaan adalah menawarkan harapan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat lokal, dengan cara meningkatkan partisipasi aktif masyarakat serta mendorong pelibatan masyarakat dalam setiap kegiatan yang ditujukan kepada pengunjung desa wisata (Pokdarwis Dan Desa Wisata, 2016).

Banyak desa di Yogyakarta yang memiliki potensi lebih untuk dikelola menjadi sebuah objek wisata. Dari evaluasi Provinsi D.I Yogyakarta, setidaknya ada sepuluh desa yang layak disebut desa wisata. Kebanyakan desa wisata, memiliki keunggulan pada lingkungan alamnya, dan kegiatan warga yang memiliki ciri khas tertentu, salah satunya adalah “Desa” Nglinggo di daerah Kulon progo, Yogyakarta.

Desa wisata di Yogyakarta, khususnya “Desa” Wisata Nglinggo berada di wilayah Pagerharjo, Samigaluh, Kulon Progo. Pedukuhan tersebut merupakan salah satu yang memiliki keindahan alam yang sangat bagus seperti pesona alam bukit Menoreh diantara perkebunan kopi dan teh, air terjun Watu Jonggol, budaya Lengger Tapeng Jathilan, kuliner nasi jagung, gula aren, kopi, yang sangat bagus dikelola menjadi daya tarik wisata dan untuk menarik minat wisatawan berkunjung ketempat tersebut.(<http://desawisatanglinggo.blogspot.sg/2013/11>)

Data menunjukkan bahwa sebanyak 20 ribu lebih wisatawan mengunjungi “desa” Wisata Nglinggo di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo,

Daerah Istimewa Yogyakarta, sejak H+1 hingga H+6 libur Lebaran 2015. Hingga akhir bulan Juli 2017, jumlah wisatawan mencapai 20 ribu lebih pengunjung. Jumlah ini melebihi target yang telah ditetapkan yakni 18 ribu pengunjung, dan jumlah ini akan terus bertambah karena tahun 2017 belum juga berakhir. Wisatawan memadati objek “desa” Wisata Nglinggo seperti air terjun Watujonggol, kebun teh, dan gardu pandang di Gunung Kukusan. Mereka juga menikmati keindahan alam “Desa” Wisata Nglinggo. Para wisatawan ini menikmati teh dan kopi yang merupakan produk lokal, biji dan daunnya dipetik langsung di lokasi. Harga tiket masuk ke objek wisata sangat murah. Untuk mobil, harga tiketnya Rp5.000, motor Rp3.000. Harga tiket sudah termasuk parkir. Pendapatan retribusi ke objek wisata, akan digunakan untuk perbaikan tegakan kebun teh supaya kebun teh semakin bagus. Warga desa mengakui kebun teh merupakan kekuatan utama atau daya tarik utama “Desa” Wisata Nglinggo. Untuk itu, perlu ada perawatan kebun teh. Minat wisatawan juga termasuk wisata *off road*. Rute *off road* ini sangat menantang bagi wisatawan karena akan menaikkan adrenalin. (<https://jogja.antarane.ws.com/berita/333240/20-ribu-wisatawan-kunjungi-desa-wisata-nglinggo>).

Antusiasme wisatawan di atas kemudian memberikan pemasukan bagi masyarakat “desa” Nglinggo, khususnya kas desa itu sendiri. Dari data kas desa, didapat bahwa pemasukan kas desa selama 3 tahun terakhir adalah seperti di tabel dibawah ini.

Tabel I.1 Pemasukan kotor dari Pariwisata tahun 2015-2017

tahun	Pemasukan kotor dari Pariwisata
2015	Rp. 63.530.000,-
2016	Rp. 71.980.000,-
2017	Rp. 104.758.000,-

Sumber : Kantor pedukuhan Nglinggo

Dari tabel di atas, dapat terlihat potensi “desa” wisata Nglinggo yang besar. Besarnya potensi ini bahkan mendorong Kabupaten Kulon Progo untuk lebih mengembangkan pariwisata di desa wisata termasuk “Desa” wisata Nglinggo. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, juga mendorong masyarakat untuk mengembangkan desa wisata, dengan bantuan dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri bidang Pariwisata. desa wisata yang mendapat bantuan PNPM Mandiri bidang Pariwisata, “Desa” Wisata Nglinggo mendapatkan bantuan Rp100 juta untuk mengembangkan desa wisata dimasing-masing wilayah. Sehingga, desa wisata di Kulon Progo terus berkembang. (<http://www.antarayogya.com/berita/304367/kulon-progo-dorong-pertumbuhan-desawisata>)

Mengingat pentingnya peran desa wisata dalam perkembangan dunia pariwisata dan potensi ke depannya, maka perlu adanya pengelolaan yang baik demi desa itu sendiri. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengelolaan “desa” wisata Nglinggo, Kulon Progo tersebut menjadi salah satu tujuan wisata di Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, penulis mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan “Desa” Wisata Nginggo?
2. Apa kendala dalam pengelolaan “Desa” Wisata Nginggo?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan Penelitian ini adalah:

- b. Mengetahui bagaimana pengelolaan “desa” Wisata Nginggo.
- c. Mengetahui kendala dalam pengelolaan “desa” wisata Nginggo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis.

- a. Manfaat akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan pengetahuan kepada masyarakat maupun generasi mendatang tentang potensi-potensi yang dimiliki oleh “desa” Wisata Nginggo, Pagerharjo, Samigaluh, Kulon Progo.

- b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengelola “desa” Wisata Nginggo, masyarakat setempat dan

2. Adanya dukungan dalam bidang transportasi karena jalan menuju ke desa Nglinggo masih dalam keadaan yang minim. Masih kurang layak sebagai jalan utama pariwisata.
3. Adanya suatu solusi dari pemerintah desa untuk dapat mengatasi kurangnya tanah dengan status kas desa, yang juga menghambat turunnya dana bantuan dari pemerintah bagi desa wisata Nglinggo.
4. Adanya program-program pengarahan dan pengajaran yang lebih efektif dan efisien, yang dapat membantu mengatasi kebutuhan akan pengembangan warga desa, khususnya dibidang bahasa, dan meningkatkan nilai SDM warga desa, yang pada akhirnya dapat membantu warga desa untuk meningkatkan perekonomiannya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU-BUKU

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Byars, Lloyed L dan Rue, Leslie W. 2006. *Human Resource Management*, 8 edition. New York: MCGraw-Hill
- Cooper, Chris, Prof John Fletcher, Alan Fyall, Mr David Gilbert, Prof Stephen Wanhill, 2008. *Tourism Principles and Practice*, 4th ed. London: Prentice Hall.
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. 2009. *Panduan Pemasaran Pariwisata. Yang Bertanggungjawab (Responsible Tourism Marketing)*. Jakarta: Tidak diterbitkan.
- Effendy, Uchjana Onong. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat ; Sebuah Pendekatan Konsep*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Grasindo
- Karyono, A Hari. 1997. *Kepariwisataan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Kodyat dan Ramaini, 2000, *Pengetahuan Kepariwisataan*, Bandung : CV. Alfabeta
- Marquis, B. L. & Huston, C. J. 2010, *Kepemimpinan Dan Manajemen : Teori Dan Aplikasi*, Ed. 4 Jakarta : CV. EGC
- Marsono, 2011, *Budaya Lokal Seni Tari Tradisi Nonkraton Di DIY Sebagai Daya Tarik Wisata*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press
- Moleong, Lexy. J., 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mortimer R. Feinberg, 1996, *Psikologi Manajemen*, Jakarta: Penerbit Mitra Utama
- Neuman, W. Lawrence, 2013, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Eds.7, Penerjemah: Edina T. Sofia, Jakarta: PT. Indeks.
- Paturusi, Syamsul Alam, 2008, *Perencanaan Kawasan Pariwisata*, Denpasar : Universtas Udayana Press
- Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G., 2005, *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset

- Pitana, I. Gede dan Diarta, I Ketut Surya, 2009, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Stoner, James A., Freeman, Edward., dan Gilbert, 2005, *Pengantar Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suansri, Potjana, 2003, *Community Based Tourism Handbook*, Thailand : REST Project
- Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : CV. Alfabeta
- Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Graha Aksara
- Sutarno, NS. 2004. *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta Samitra Media Utama.
- Suwantoro, Gamal, 2007, *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : C.V. Andi Offset
- Suwena, I Ketut dan I Gst Ngr Widyatmaja, 2010, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Denpasar: Universtas Udayana Press
- Swanburg, R.C, 2000. *Pengantar Kepemimpinan & Manajemen Keperawatan Untuk Perawat Klinis*. Jakarta : C.V EGC
- Taylor, Steven J dan Bogdan, Robert, 1993. *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Terry, George R., 2000, *Prinsip-Prinsip Manajemen*. edisi bahasa Indonesia, Bandung : PT. Bumi Aksara
- Valene L. and Eadington, William R., 1992, *Tourism Alternatives Potentials and Problems in the Development of Tourism*. England: Wiley & Sons Ltd
- Warpani, Suwardjoko P & Indira P Warpani, 2007, *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*, Bandung : Institut Teknologi Bandung
- Yoeti, Oka A. 1993, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: C.V Angkasa

JURNAL

- Arnstein, S.R. 1995, *A Ladder of Citizen Participation*, *JAIP*, Vol. 35, No. 4, July.1995, pp. 216-224
- Erianti, Ni Ketut. 2013. Analisis Potensi Atraksi Desa Pengotan Dalam Kerangka Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat Melalui Dukungan Baliwoso Camping site. *Skripsi*. Program Studi Pariwisata. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

- Resnawaty, Risna, dan Sidiq, Ade Jafar, 2017, Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Linggarjati Kuningan Jawa Barat, *Jurnal Prosiding KS : Riset dan PKM*, Vol 4, No 1 hal 1-140
- Simamora, Rotua Kristin dan Sinaga, Rudi Salam, 2016, Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik* 4 (1) (2016): 79-96
- Widaningrum, Retno Moortisari. 2013. "Analisis Komponen Daya Tarik Wisata Seni Pertunjukan Tari Di Dalem Kaneman". *Skripsi*. Program Studi Pariwisata, Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada

INTERNET

- Anonim, 2015, Pariwisata Provinsi D.I. Yogyakarta, dalam <http://indonesia.go.id/?daerah=yogyakarta> diakses pada 5 November 2017
- Anonim, Wisata Alam Kebun Teh Nglingsgo di Samigaluh Kulon Progo, 2017, <https://jpswisata.com/blog/kebun-teh-nglingsgo-di-samigaluh/> diakses pada 5 November 2017
- Ariani, Angela, 2017, Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community-Based Tourism*) Di Desa Wisata, dalam <http://www.ampta.ac.id/desa-wisata#.Wp5MSB2uzDc> diakses pada 5 November 2017
- Daerah Istimewa Yogyakarta, dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Daerah_Istimewa_Yogyakarta diakses pada 5 November 2017
- Desa Wisata Nglingsgo, 2015, <http://desawisatanglingsgo.blogspot.sg/2013/11/> diakses pada 5 November 2017
- Inskeep, 1991, Desa Wisata, http://id.wikipedia.org/wiki/desa_wisata diakses pada 13 Desember 2017
- KR-STR, 2012, Kulon Progo dorong pertumbuhan desa wisata, <https://jogja.antaranews.com/berita/304367/kulon-progo-dorong-pertumbuhan-desa-wisata>, diakses pada 4 November 2017
- KR-STR, 2015, 20 ribu wisatawan kunjungi Desa Wisata Nglingsgo, <https://jogja.antaranews.com/berita/304367/kulon-progo-dorong-pertumbuhan-desa-wisata>, diakses pada 4 November 2017
- Kulon Progo, https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kulon_Progo diakses 5 Januari 2018 pukul 18.25

Peluang dan Tantangan Pengembangan Kepariwisata di Indonesia, 2012, <http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=101&id=1152> diakses pada 5 November 2017

Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat (2017). dari https://www.researchgate.net/publication/320327898_Pengembangan_Des_Wisata_Berbasis_Partisipasi_Masyarakat_Lokal_Di_Desa_Wisata_Linggarjati_Kuningan_Jawa_Barat diakses pada tanggal 5 Dec 2017.

Samigaluh, https://id.wikipedia.org/wiki/Samigaluh,_Kulon_Progo diakses 5 Januari 2018 pukul 18.23

Pokdarwis Dan Desa Wisata, 2016, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dan Desa Wisata, <https://www.baturglobalgeopark.com/index.php/baca-berita/109/Pemberdayaan-Masyarakat-melalui-Kelompok-Sadar-Wisata-Pokdarwis-dan-Desa-Wisata.html> diakses pada 5 November 2017

REFERENSI LAIN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10. Tahun 2009 Tentang Kepariwisata